

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan neonatal dan anak menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan global. Anemia pada bayi tetap menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian, khususnya di negara berkembang. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 40% anak usia di bawah 5 tahun menderita anemia yang rata-rata disebabkan karena defisiensi besi. Angka kejadian anemia pada anak tertinggi adalah negara bagian Afrika dan Asia Tenggara.¹ Salah satu upaya yang terbukti efektif dalam mencegah anemia sejak dini adalah penundaan penjepitan tali pusat atau *delayed cord clamping* (DCC). Penundaan penjepitan tali pusat saat lahir dapat meningkatkan transfusi darah dari plasenta ke bayi selama beberapa detik setelah lahir. Transfusi ini membawa tambahan volume darah yang kaya zat besi dan hemoglobin, sehingga meningkatkan cadangan zat besi bayi dan dapat mencegah risiko anemia diawal kehidupan.²

Tindakan penjepitan dan pemotongan tali pusat merupakan salah satu bagian dari tindakan dalam manajemen asuhan persalinan normal (APN) dalam manajemen aktif kala III.³ Pada praktik sebelumnya, penjepitan tali pusat umumnya dilakukan segera setelah bayi lahir, yakni dalam rentang waktu 15-30 detik. Namun sejak tahun 2012 WHO merekomendasikan agar penjepitan tali pusat ditunda selama 1-3 menit setelah kelahiran pada semua bayi baru lahir, tanpa memandang usia gestasi maupun berat badan lahir. Penjepitan tali pusat kurang 1 menit tidak dianjurkan, kecuali dalam kondisi kegawatdaruratan seperti asfiksia yang memerlukan resusitasi segera.⁴ Penundaan penjepitan tali pusat pada bayi baru lahir (BBL) berkaitan dengan peningkatan kadar hemoglobin (Hb) bayi yang dapat meningkatkan status zat besi bayi hingga 6 bulan setelah lahir.⁵ Kadar Hb yang kurang pada bayi dapat menyebabkan anemia, yang didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana kadar Hb dalam tubuh lebih rendah dari normal yaitu $<14\text{gr/dl}$.⁶ Dampak yang ditimbulkan oleh anemia pada bayi yaitu dapat mengganggu perkembangan mental dan kognitif

di kemudian hari dan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya morbiditas dan mortalitas yang dapat meningkatkan angka kematian bayi (AKB).³

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk mencerminkan derajat kesehatan di suatu masyarakat.⁷ AKB adalah kematian pada bayi yang terjadi dari sejak lahir sampai periode sebelum usia satu tahun per 1000 kelahiran hidup.⁸ Menurut WHO 2,3 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan dan sekitar 6.300 kematian setiap hari.⁷ Indonesia menjadi negara dengan kematian neonatus tertinggi ke-3 di ASEAN. Pada tahun 2022 kematian neonatus di Indonesia terjadi sebanyak 20.772 kasus dan mengalami peningkatan tahun 2023 sebanyak 32.445 kasus, kematian terbanyak pada masa neonatus dengan jumlah kematian 27.530.⁹⁻¹¹ Berdasarkan hasil dari *long form* sensus penduduk 2022 di Sumatera Barat kematian neonatus terjadi sebanyak 16,35 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023 terjadi sebanyak 788 kasus dan di kota Padang sebanyak 120 kasus.¹²

Salah satu upaya untuk mengurangi kejadian anemia pada bayi dengan memastikan bayi memperoleh suplai zat besi saat lahir, yaitu dengan dilakukan penundaan penjepitan tali pusat.¹³ Selain anjuran WHO, *American College of Obstetricians and Gynaecologists (ACOG)* pada tahun 2017 juga memberikan rekomendasi penundaan penjepitan tali pusat berkisar selama 30-60 detik. Sementara itu, pedoman dari *National Institute for Health and Care Excellence (NICE)* tahun 2014 merekomendasikan penundaan penjepitan dalam rentang waktu 1-5 menit.¹⁴ Penentuan waktu penjepitan tali pusat merupakan faktor yang menentukan tingkat kecukupan haemoglobin dan cadangan zat besi pada bayi baru lahir.¹⁵ Hal ini dapat memberikan bayi lebih banyak sumber zat besi sehingga dengan menunda penjepitan aliran darah dan oksigen dari plasenta terus mengalir melalui tali pusat, yang selama dalam kandungan bertindak sebagai jalur hidup bagi bayi. Selain itu, bayi dapat menerima darah teroksigenasi, membantu perfusi paru, dan mendukung transisi menuju pernapasan mandiri yang efektif.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faozia *et al* pada tahun 2024 di sebuah Rumah Sakit di Pakistan, menunjukkan penundaan penjepitan tali pusat selama 60 detik pada bayi lahir cukup bulan berpengaruh dalam

meningkatkan kadar hemoglobin dibandingkan penjepitan tali pusat segera, sehingga dapat mendukung penerapan penundaan penjepitan tali pusat sebagai praktik standar dalam asuhan persalinan dalam meningkatkan status hematologi bayi baru lahir serta dapat mencegah kejadian anemia pada neonatus.¹⁶ Menurut penelitian Santi *et al* tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa kadar hemoglobin bayi baru lahir yang melakukan penundaan penjepitan tali pusat lebih dari 1 memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi sebesar 21,18 g/dL dibandingkan penjepitan tali pusat segera kurang dari 1 menit yaitu 19,13 g/dL.¹⁷ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Suryani *et al* pada tahun 2019 di Rumah Sakit Anutapura Kota Palu diperoleh perbedaan rerata kadar Hb penundaan waktu 3 menit yaitu 18,1 g/dL lebih tinggi dibandingkan penundaan selama 2 menit sebesar 16,8 g/dL, namun keduanya memberikan kadar hemoglobin yang normal.¹⁸

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan tinjauan mengenai penundaan penjepitan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi. Praktik penundaan penjepitan tali pusat terbukti memberikan manfaat kesehatan, terutama dalam meningkatkan kadar hemoglobin bayi yang berperan dalam mencegah risiko anemia pada bayi. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penerapan standar perawatan yang lebih optimal sehingga, dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, serta meningkatkan kualitas hidup jangka panjang bagi bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini untuk mengetahui "Bagaimana pengaruh penundaan penjepitan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi?"

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penundaan penjepitan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui lama penundaan penjepitan tali pusat.
2. Mengetahui efek penundaan penjepitan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi.

1.4 Manfaat

1.4.1. Bagi Peneliti

Studi literatur ini dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperluas pemahaman tentang pengaruh penundaan penjepitan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi serta menambah pengalaman dalam melakukan penelusuran dan analisis literatur.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Studi literatur ini diharapkan menambah literatur kampus dan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai penundaan penjepitan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi.

1.4.3. Bagi Tenaga Kesehatan

Studi literatur ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan terutama bidan, agar dapat meningkatkan kualitas asuhan persalinan dengan memahami manfaat penundaan penjepitan tali pusat yang dapat mendukung peningkatan kadar hemoglobin bayi.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Studi literatur ini diharapkan menjadi sumber informasi yang menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil mengenai praktik persalinan yang lebih aman dan efektif sehingga mampu mendukung kesehatan ibu dan bayi.